

## Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

### Implementation of Dhuha Prayer Activities to Improve Student Discipline

Maulida pambudi rahayu<sup>1)</sup>, Imam Fauji<sup>2,\*)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [imamuna.114@umsida.ac.id](mailto:imamuna.114@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Dhuha prayer is a shunnah worship but has a big impact on those who practice it. Habituation of dhuha prayers for students is able to increase discipline. Discipline is needed as a solid foundation to prevent students from falling into negative behavior, which can have a negative impact on the moral development of these students. The importance of this research is carried out because the author hopes that other schools will imitate and be able to carry out positive activities carried out by SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, namely, dhuha prayer activities. This research has a different character from previous research because of different locations and new phenomena. The data sources used in the research are primary and secondary data sources. The research subject is SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo with the object of research of 10th grade students of SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo totaling 22 students consisting of 12 female students and 10 male students, and selected purposively according to the research objectives. This type of research uses library research with a descriptive qualitative approach. The results of observations made before and after the process of dhuha prayer activities, it can be concluded that dhuha prayer activities are able to improve student discipline.*

**Keywords –Dhuha Prayer, Student Discipline**

**Abstrak.** *Sholat dhuha merupakan ibadah shunnah namun memiliki dampak yang besar bagi mereka yang menjalankannya. Pembiasaan sholat dhuha bagi siswa mampu meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat diperlukan sebagai suatu pondasi yang kokoh guna menghindarkan siswa terjerumus pada perilaku yang bersifat negative, yang bisa berdampak buruk bagi perkembangan moral siswa tersebut. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena penulis berharap agar sekolah-sekolah lain meniru dan mampu melaksanakan kegiatan positif yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yaitu, kegiatan sholat dhuha. Penelitian ini memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian terdahulu karena berbeda lokasi dan fenomena baru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian yakni SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan objek penelitian siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, dan dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses kegiatan sholat dhuha, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.*

**Kata Kunci – Sholat Dhuha, Kedisiplinan Siswa**

## I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja semakin marak terjadi di era milenial saat ini. Contoh kenakalan remaja meliputi balapan liar yang mengganggu pengguna jalan, tawuran yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum dan korban jiwa, perundungan yang dilakukan oleh sejumlah siswa terhadap siswa lainnya yang dianggap lemah hingga menyebabkan luka fisik dan batin, dan yang paling menyedihkan, seks bebas dan kehamilan di usia remaja. Itulah beberapa masalah umum yang dihadapi remaja. Semua masalah tersebut pasti akan berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungannya.

Kenakalan remaja, pada umumnya terjadi disebabkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat [1]. Kedisiplinan merupakan salah satu yang membangun pengendali dalam diri siswa. Disiplin merupakan sebuah sikap sangat taat dalam melangsungkan kegiatan atas dasar kesadaran dan peraturan yang ada [2]. Maka dari itu kedisiplinan sangat diperlukan karena dengan adanya sebuah peraturan yang legal dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Peraturan tersebut dibuat setidaknya

untuk mengatur dan mengarahkan sikap peserta didik sehingga menjadi lebih baik [3]. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari perilaku disiplin pada diri individu atau siswa baik dalam lingkungan sekolahnya dan juga masyarakat[4].

Untuk membangun kepribadian yang disiplin pada diri siswa, maka harus di biasakan berkali-kali, karena kebiasaan merupakan salah satu cara yang dapat membentuk perilaku dan karakter seseorang, termasuk kedisiplinan dalam beribadah [5]. Ibadah shalat di bagi menjadi dua yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib ialah shalat 5 waktu yang Allah Swt. perintahkan kepada muslim dalam waktu sehari semalam, sedangkan shalat sunnah ialah shalat yang jika ditinggalkan tidak dapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa[6]. Selain amalan yang wajib, amalan sunnah sangat di anjurkan untuk dikerjakan, salah satunya yakni shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat shunnah dari banyaknya shalat yang dianjurkan oleh Rasalullah SAW. Dengan mengerjakan shalat shunnah diharapkan seorang muslim dapat menyempurnakan ibadah dan memperbanyak amalannya[7]. Selain itu shalat dhuha juga memiliki dampak yang besar bagi pembentukan karakter, namun tidak semua orang menjalankannya. Pembiasaan shalat dhuha bagi siswa akan memperngaruhi terhadap pembentukan karakter, terutama terkait dengan kedisiplinan.

Pelaksanaan shalat sunnah dhuha yakni mulai dari matahari sepenggalan naik sampai menjelang matahari tegak lurus diatas bumi (sebelum waktu dhuhur)[8]. SMK Muhammadiyah 1 Taman Sdoarjo menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan terutama shalat dhuha, dengan harapan dapat menciptakan dan menegakan suatu proses agar menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Pribadi yang lebih baik tersebut antara lain berdisiplin dari diri anak tidak hanya diwujudkan saat disekolah tetapi juga di rumah dan diluar sekolah[9].

Pembiasaan sholat dhuha banyak dikaji dalam penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan Udiana membuktikan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki dampak pada peningkatan keimanan dan kedisiplinan siswa [10]. Rijal dkk melalui penelitian yang dilakukan juga membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha bagi siswa mampu menanamkan karakter religius yakni menjadikan siswa selalu ingat kepada allah SWT dalam setiap keadaan. Namun untuk bisa mewujudkan pembiasaan shalat dhuha tersebut banyak faktor yang menghambat antara lain lingkungan, teman, gawai, kesadaran diri, dan kurangnya pengawasan [11]. Temuan yang sama diperoleh dari hasil penilitian Santosa dkk [12]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Fokus penelitian ini adalah dampak dari implementasi kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, proses pembentukannya tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas saja, tapi juga diluar kelas salah satunya melalui pembiasaan shalat dhuha.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan sebuah fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan disajikan dengan kata-kata, melaporkan data terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah [13]. Fenomena yang diteliti oleh penulis adalah kegiatan sholat dhuha serta dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan yang dilaksanakan para siswa didampingi oleh guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder[14]. Subjek penelitian yakni SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan objek

penelitian siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Subyek penelitian ini dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam tahapan observasi, peneliti berusaha untuk memahami peristiwa yang terjadi saat para siswa melakukan shalat dhuha dan kegiatan lainnya selama jam sekolah berlangsung. Observasi dimulai saat jam masuk sekolah hingga jam pulang sekolah tiba. Penilaian tingkat kedisiplinan siswa diukur melalui indikator kedisiplinan yang mencakup disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Setelah itu, tahapan wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan juga siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Kemudian dilakukan dokumentasi dengan mengambil data dalam bentuk foto dan video, sehingga informasi yang diperoleh dapat tetap terjaga dan mencegah terjadinya perubahan interpretasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha

Implementasi bisa juga diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Di sekolah ini, sholat dhuha telah menjadi kebiasaan yang dijadwalkan secara rutin dua kali seminggu, yaitu pada hari rabu dan kamis. Kegiatan ini bersifat wajib, dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan kedisiplinan siswa. Sholat dhuha berlangsung pukul 07.00 – 07.15 WIB dimulai dengan muroja'ah surat-surat pendek juz 30 (juz 'amma) secara bersama-sama dipimpin oleh ustadz Supriyadi selaku wakil kepala sekolah bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha.

Sekolah mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, karena pada pagi hari pikiran masih segar dan belum terisi dengan beban pelajaran di sekolah. Jika pikiran siswa masih segar dan mengawali kegiatan sekolah dengan ibadah sholat dhuha berjama'ah secara *khusyuk*, maka sikap dan pikirannya akan terbuka dan lebih fokus melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran di sekolah.

Shalat dhuha memang memiliki kekuatan positif yang luar biasa, yang membuat pikiran, sikap, dan tindakan berubah menjadi lebih baik. Pada pagi hari, dimana rasa malas biasanya muncul sebelum beraktifitas, akan berubah menjadi lebih rajin dalam berkegiatan. Shalat dhuha juga dapat membantu pikiran merasa lebih tenang dan damai, serta dapat mengurangi ketegangan otak [15].

Kedisiplinan dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dengan istiqomah seperti shalat sunnah dhuha, dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin. Akan tetapi perlu agar dipahami bahwa melakukan ibadah harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang artinya. Tujuannya adalah untuk menghindari melakukan shalat sunnah dhuha hanya sebagai rutinitas yang tidak bermanfaat. Siswa harus memahami maksud spiritualnya dan memahaminya dengan baik. Kebiasaan sholat dhuha yang disertai dengan pemahaman hakikatnya dapat membantu siswa memasukkan prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keimanan sekaligus kedisiplinan yang lebih baik.

Selain mewajibkan melaksanakan sholat dhuha, sekolah juga mewajibkan salah seorang siswa yang memang pada waktu itu mendapat giliran untuk memberikan tausiah kepada para jama'ah selama tujuh menit sesaat setelah selesai melaksanakan sholat dhuha. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum, melatih kecerdasan siswa berkomunikasi layaknya seorang penceramah agama. Siswa yang bertugas memberikan tausiah pada hari itu mau tidak mau akan mempersiapkan dirinya dengan menulis materi tentang agama dengan sungguh-sungguh, sehingga pengetahuan siswa tersebut tentang agama dengan sendirinya akan semakin meningkat.

## B. Dampak Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha

Kedisiplinan berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap sebuah peraturan [16]. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan sebuah bentuk kepatuhan seseorang kepada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seseorang dikatakan disiplin jika mereka bertindak sesuai dengan peraturan. Disiplin dapat juga didefinisikan sebagai suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di sekolah atau di mana pun mereka berada. Kedisiplinan dalam sebuah lembaga dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib di mana setiap anggota organisasi tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dalam konteks kelas atau sekolah, kedisiplinan dalam kelas atau sekolah diartikan sebagai keadaan tertib di mana guru, staf sekolah, dan siswa tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan sebuah indikator penilaian. Indikator penilaian kedisiplinan siswa seperti yang dijelaskan oleh Moenir adalah, berdasarkan disiplin waktu dan perbuatan. Kriteria disiplin waktu menurut Moenir yaitu : a) Tepat waktu datang dan pulang sekolah. b) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung. c) Mengerjakan tugas tepat waktu. Sementara itu, disiplin perbuatan mencakup: a) Patuh pada peraturan yang berlaku; b) Tidak malas untuk belajar; c) Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri; dan d) Tingkah laku yang menyenangkan, yang berarti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar [17]. Hasil pengamatan dan penilaian tingkat kedisiplinan siswa selama penelitian berlangsung akan dijelaskan dengan tabel pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1. Tabel Penilaian Indikator Kedisiplinan Siswa**

	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>1. Disiplin Waktu</b>	<b>a. Tepat waktu datang dan pulang sekolah</b>	<b>Ya, Semua siswa tepat waktu datang dan pulang sekolah</b>
	<b>b. Tidak membolos saat pelajaran berlangsung</b>	<b>Ya, Semua siswa tidak membolos saat pelajaran berlangsung</b>
	<b>c. Mengerjakan tugas tepat waktu</b>	<b>Ya, Semua siswa mengerjakan tugas tepat waktu</b>
<b>2. Disiplin Perbuatan</b>	<b>a. Patuh pada peraturan yang berlaku</b>	<b>Ya, Semua siswa patuh pada peraturan yang berlaku</b>
	<b>b. Tidak malas untuk belajar</b>	<b>Tidak, sebagian siswa malas untuk belajar</b>
	<b>c. Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri</b>	<b>Tidak, beberapa siswa meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri</b>
	<b>d. Tingkah laku yang menyenangkan, (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)</b>	<b>Ya, semua siswa berperilaku menyenangkan (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)</b>

Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa penilaian kedisiplinan siswa pada kriteria disiplin waktu menunjukkan semua indikator terpenuhi. Artinya, semua siswa yang diteliti disiplin dan tertib menaati peraturan sekolah terkait waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang datang terlambat masuk sekolah bahkan sebagian besar siswa datang lebih awal. Para siswa juga tidak ada yang membolos selama jam pelajaran. Begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan guru, semua siswa mengerjakannya dengan tepat waktu.

Selanjutnya, hasil pengamatan kedisiplinan siswa pada kriteria disiplin perbuatan menunjukkan bahwa tidak semua indikator terpenuhi. Artinya, pada indikator “tidak malas untuk belajar” ada sebagian siswa yang malas untuk belajar. Hal ini dapat diketahui pada saat proses wawancara berlangsung. Guru kelas sebagai narasumber mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang memang malas untuk belajar. Penyebabnya adalah siswa yang bersangkutan sulit menangkap penjelasan dari guru dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada indikator “tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri” ada beberapa siswa yang mengakui bahwa dirinya meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri ketika diwawancara. Alasannya adalah, siswa yang bersangkutan malas untuk belajar sehingga, pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa, mereka meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya. Namun, pada indikator “Tingkah laku yang menyenangkan, (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)” semua siswa berperilaku sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan langsung dikelas dan hasil wawancara dengan guru kelas.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan para siswa dengan didampingi oleh para guru mampu meningkatkan keimanan dan kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan pada pagi hari pikiran masih segar dan belum terisi dengan beban pelajaran, sehingga pikiran siswa akan terbuka dan lebih fokus melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran di sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses kegiatan sholat dhuha, dapat disimpulkan bahwa., kegiatan sholat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian indikator disiplin waktu dan perbuatan, dimana sebagian besar indikator-indikator tersebut dapat dipenuhi oleh para siswa, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memenuhi.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih fokus pada indikator kedisiplinan terutama pada kriteria disiplin perbuatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penyebab mengapa pada indikator tersebut belum terpenuhi dan solusi untuk mengatasinya.

#### V. REFERENSI

- [1] N. Rahmawati, “KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi dan Islam,” *Sawwa J. Stud. Gend.*, vol. 11, no. 2, p. 267, 2017, doi: 10.21580/sa.v11i2.1458.
- [2] V. V. Siregar *et al.*, “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 39–45, 2022, doi: 10.23887/jjgsd.v10i1.39501.
- [3] S. Rochmiyati *et al.*, “Tamansiswa International Journal in Education and Science

- ( TIJES ) The Implementation of Discipline and Responsibility through Procedure Texts in High Schools Students ' Textbooks To cite this article : Rochmiyati , S . , Putro , D . B . , W . , & Lestari , E . ( 2021 ). The Implementation of Discipline and The Implementation of Discipline and Responsibility through Procedure Texts in High Schools Students ' Textbooks,” vol. 2, no. 2, pp. 23–30, 2021.
- [4] E. S. Ariananda, S. Hasan, and M. Rakhman, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin,” *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 233, 2016, doi: 10.17509/jmee.v1i2.3805.
- [5] H. Sormin, M. I. Tamrin, and Rismayeni, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMA ' AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH DI MTsN 2 AGAM,” *J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 1, no. 8, pp. 723–732, 2023.
- [6] E. Soraya Zulfa and S. Nur Asiyah, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir,” *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/105>
- [7] I. Ika, S. Maspuroh, and P. Milawati, “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang),” *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 177–187, 2021, doi: 10.26618/equilibrium.v9i2.4353.
- [8] teguh A. Wibowo, “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” *SKULA J. Pendidik. Profesi Guru Madrasah*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.32678/qathruna.v8i1.4782.
- [9] F. Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Perspekt. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–74, 2019, doi: 10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.
- [10] U. W. Annisa, “Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan,” *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 4, p. 2687, Jul. 2023, doi: 10.35931/aq.v17i4.2390.
- [11] R. Haryanto, T. M. Firmansyah, and U. Rosadi, “Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 8, pp. 5784–5789, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i8.2571.
- [12] A. D. Santosa, S. Yusoh, A. Subandono, A. A. S. A. Al Mubarak, and A. M. Surur, “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha,” *Edudeena J. Islam. Relig. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 129–143, 2022, doi: 10.30762/ed.v6i2.445.
- [13] Y. Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [14] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [15] M. A. Syaifuddin and E. F. Fahyuni, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum

Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman,” *Palapa*, vol. 7, no. 2, pp. 267–285, 2019, doi: 10.36088/palapa.v7i2.358.

[16] P. N. Balai Pustaka, “Kamus besar bahasa Indonesia,” (*No Title*), 2001.

[17] A. S. Moenir, “Manajemen pelayanan umum di Indonesia,” 2008.

